

# Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara *Online* Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Seberang Ulu Palembang

Septiana Wulandari<sup>1</sup>, Endang Sri Mulatsih<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama

E-mail: [septianawulandari@gmail.com](mailto:septianawulandari@gmail.com)<sup>1</sup>, [endangsrumulatsih21@gmail.com](mailto:endangsrumulatsih21@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Persepsi wajib pajak UMKM adalah proses internal yang memungkinkan memilih, mengorganisasikan, menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku. Orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna maka dapat menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah suatu model yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengguna (pegawai pajak), ketika menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi. Pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* merupakan sarana bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam mengawasi pembayaran dan pelaporan secara elektronik yang disebut *e-payment*. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Seberang Ulu Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian responden tentang persepsi wajib pajak UMKM yang diteliti yang menjawab sangat tidak setuju sebesar (0,5%), tidak setuju (5,5%), menjawab ragu-ragu (50%), yang menjawab setuju (35%) dan menjawab sangat setuju (9%). Dan responden tentang pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* yang diteliti yang menjawab sangat tidak setuju sebesar (0%), tidak setuju (4,5%), menjawab ragu-ragu (42%), yang menjawab setuju (40%) dan menjawab sangat setuju (13,5%). Dari hasil uji asumsi klasik tidak terdapat gejala autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi sederhana  $Y = 11,332 + 0,392 X$ . Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$  artinya persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*. Koefisien determinasi nilai sebesar 0,105 atau 10,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel persepsi wajib pajak UMKM terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* adalah 10,5%. Sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Kata Kunci** : Persepsi Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara *Online*

## Abstrack

*Perception of UMKM taxpayers is an internal process that allows choosing, organizing, interpreting stimuli from the environment and the process influences behavior. Individuals or entities, including taxpayers, tax cutters, and tax collectors, who have tax rights and obligations in accordance with the provisions of*

---

<sup>1</sup>Alumni, <sup>2</sup>Dosen

*taxation laws and regulations. Factors that can influence the acceptance of information technology by users can use the Technology Acceptance Model (TAM). TAM is a model that explains factors that can affect users (tax employees), when using or utilizing information technology. Online tax payments and reporting are a means for the Directorate General of Taxes (DGT) to oversee electronic payments and reporting called e-payment. This research was conducted at the KPP Pratama Seberang Ulu Palembang. The research method used is associative method. Data collection is done by means of interviews, questionnaires, and literature studies. Data sources used are primary data and secondary data. The results of the respondents' research on the perception of MSME taxpayers who were examined who answered strongly disagree (0.5%), disagree (5.5%), answer doubt (50%), who answered agree (35%) and answered strongly agree (9%). And respondents about online tax payments and reporting that answered strongly disagree (0%), disagree (4.5%), answer doubtfully (42%), who answered agree (40%) and answered very agree (13.5%). From the results of the classic assumption test there are no symptoms of autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity. Simple regression equation  $Y = 11,332 + 0,392 X$ . From the results of hypothesis testing shows that  $H_0$  is rejected or accepts  $H_A$  means that the perception of MSME taxpayers affects the payment and tax reporting online. The coefficient of determination of value is 0.105 or 10.5%. This indicates that the influence of the UMKM taxpayer perception variable on online tax payments and reporting is 10.5%. The remaining 89.5% is influenced by variables not included in the study.*

**Keywords** : *Perception of Taxpayers of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Payment and Tax Reporting Online*

## **PENDAHULUAN**

Suatu negara dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu cara untuk memperoleh dana yaitu dengan pemungutan pajak. Pajak merupakan penerimaan dana yang paling aman dan handal karena bersifat fleksibel, lebih mudah dipengaruhi melalui kebijakan negara yang bersangkutan. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara. Setiap tahun pendapatan pemerintah dari pajak mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan tersebut diimbangi dengan pengupayaan pemerintah dalam berbagai kebijakan yang meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Berbagai peraturan baru semakin banyak

dikeluarkan dengan harapan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penerimaan pajak mencapai target pada tahun 2015 dimana terjadinya perlambatan ekonomi global, Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi 4,7% dan defisit APBN berada dalam batasan aman. Pencapaian tahun 2015 tentunya menjadi pondasi dalam menempuh tahun 2016 untuk mencapai target APBN. Namun, pada APBN 2016, Pemerintah menetapkan target APBN yang ambisius. Pendapatan negara ditargetkan mencapai Rp 1.822 triliun dimana sekitar 75% atau Rp 1.360 triliun bersumber dari penerimaan pajak yang diadministrasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berbeda dan luar biasa agar target tersebut dapat dicapai. (Sumber : <http://www.pajak.go.id>).

Dalam buku *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* yang ditulis oleh Adam Smith pada abad ke-18 mengajarkan tentang asas-asas pemungutan pajak, salah satunya yaitu asas kesederhanaan yang berarti bahwa aturan-aturan pajak harus dibuat sederhana sehingga mudah dimengerti baik oleh fiscus maupun wajib pajak sebagai pihak-pihak terkait dalam hubungan pajak (Erly Suandy, 2014:25). Berdasarkan asas kesederhanaan tersebut dalam upaya untuk memberikan kemudahan dan kesederhanaan mengenai perhitungan, penyeteroran dan pelaporan Pajak Penghasilan yang terutang kepada Wajib Pajak orang pribadi atau badan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 pada tanggal 12 Juni 2013 dan mulai diberlakukan tanggal 01 Juli 2013. Berdasarkan ketentuan ini, mengatur tentang penghasilan Wajib Pajak yang dikenakan tarif 1% dengan kriteria omzet yang tidak melebihi dari 4,8 Milyar dalam 1 (satu) tahun pajak.

Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh persepsi dari individu. Biasanya sistem informasi yang memerlukan usaha yang kecil ketika digunakan akan dikatakan lebih mudah diimplementasikan daripada sistem yang memerlukan usaha yang besar. Oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi informasi harus berorientasi kepada pengguna dan memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, teknologi informasi dapat diterima oleh individu karena ada rasa percaya bahwa sistem yang digunakannya mampu memberikan nilai tambah (*value added*) untuk pekerjaannya.

Indikator dari pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* ialah :

- a. Menyampaikan SPT sebelum batas akhir penyampaian SPT.
- b. Menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu.
- c. Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.

- d. Petugas pajak melakukan pemungutan pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Soemarso, 2007:37).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi, 2008:43).

Wajib pajak UMKM adalah yang memiliki kewajiban perpajakan sebagai pembayar pajak, pemotong pajak, pemungut pajak, termasuk bentuk usaha tetap dan kontraktor atau operator dibidang usaha hulu minyak dan gas bumi. (Syahyuti, 2011:21)

Persepsi wajib pajak UMKM adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Indikator dari persepsi wajib pajak Usaha Mikro Kecil Menengah ialah :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).

- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi. (Syahyuti, 2011:21)

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu merupakan salah satu unit vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dan bertanggungjawab langsung kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung. Serta memiliki sistem administrasi perpajakan moderen yang didukung teknologi terkini.

**Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak UMKM yang Efektif Serta Menyampaikan SPT Tahunan Pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu**

Tahun Pajak	Jumlah WP yang Efektif	Jumlah WP yang Menyampaikan SPT Tahunan
2012	1.140	796
2013	1.335	788
2014	1.569	816

Sumber : KPP Pratama Palembang Seberang Ulu

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Palembang Seberang Ulu dapat dilihat bahwa jumlah wajib pajak yang efektif menyampaikan SPT setiap tahun tidak sama dengan jumlah wajib pajak yang menyampaikan atau mengembalikan SPT Tahunan, sebab setelah dilakukan pemeriksaan masih ada wajib pajak yang mengalami kesalahan dalam pengisian SPT Tahunan. Pada tahun 2012 hanya 69,8% wajib pajak yang menyampaikan SPT kemudian dilakukan pemeriksaan oleh pemeriksa pajak. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 59,2%, sedangkan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 52%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh persepsi wajib pajak Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* pada wajib pajak UMKM di KPP Pratama Seberang Ulu Palembang.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Pajak

Undang-undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 pajak adalah kontribusi wajib

kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik kontraprestasi yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1)

### Pengertian Wajib Pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi, 2013:19)

### Wajib Pajak UMKM

Wajib pajak UMKM adalah yang memiliki kewajiban perpajakan sebagai pembayar pajak, pemotong pajak, pemungut pajak, termasuk bentuk usaha tetap dan kontraktor atau operator dibidang usaha hulu minyak dan gas bumi. (Syahyuti, 2011:21)

Persepsi wajib pajak UMKM adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. (Mardiasmo, 2011:23).

### **Persepsi Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (X)**

Merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha, yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial, politik atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Indikator dari persepsi wajib pajak Usaha Mikro Kecil Menengah ialah :

1. Wajib pajak UMKM memiliki kewajiban perpajakan sebagai

pembayar, pemotong, dan pemungut pajak.

2. Milik warga negara Indonesia.
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
4. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi. (Syahyuti, 2011:21).

### **Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara Online (Y)**

Merupakan sarana bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam mengawasi pembayaran dan pelaporan secara elektronik yang disebut *payment*. Dalam sistem *self assessment*, pelaksanaan kewajiban perpajakan setiap tahunnya diakhiri dengan kegiatan pelaporan pajak melalui penyampaian SPT tahunan. Setiap wajib pajak membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak. Jumlah pajak yang terutang menurut surat pemberitahuan yang disampaikan oleh wajib pajak adalah jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan-perundang-undangan perpajakan.

Indikator dari pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* ialah :

- a. Menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu
- b. Menyampaikan SPT sebelum batas akhir penyampaian SPT.
- c. Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.
- d. Petugas pajak melakukan pemungutan pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Soemarso, 2007:37).

## Kerangka Pemikiran

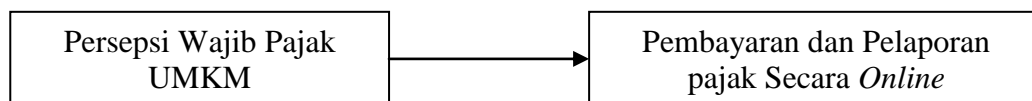
Indikator yang dapat digunakan untuk dapat menjelaskan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi atau sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan, *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana *User* percaya bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Yang dimaksud dengan persepsi kemanfaatan disini adalah persepsi pengguna terhadap manfaat dari teknologi yang digunakan, *Attitude Toward Using* (sikap terhadap pengguna) dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu

teknologi dalam pekerjaannya, *Behavioral Intention to Use* (kecenderungan untuk tetap menggunakan) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, *Actual System Usage* (kondisi nyata penggunaan) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. (Sumber: <http://www.pajak.go.id>).

Kerangka pemikiran menunjukkan semua variabel yang diteliti, baik pokok maupun variabel lain yang menyertainya. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian tersebut dapat dijelaskan keterkaitannya secara sistematis dalam Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu persepsi wajib pajak Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan variabel dependen terdiri pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini digambarkan pada model berikut ini :

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## Hipotesis

Untuk menjawab perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = 0$  : diduga tidak ada pengaruh persepsi wajib pajak usaha mikro kecil menengah terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* pada wajib pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang).

$H_A \neq 0$  : diduga ada pengaruh persepsi wajib pajak usaha mikro kecil menengah terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* pada wajib pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang)

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian. Objek dalam penelitian ini Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang.

#### 2. Data sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain umumnya berupa bukti catatan atau laporan *historis* yang telah disusun dalam arsip (data *documenter*) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pihak instansi dalam hal ini KPP Pratama Seberang Ulu Palembang, mengenai data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.
2. Studi kepustakaan, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penulisan.
3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalitas dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM di KPP Pratama Seberang Ulu Palembang

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Seberang Ulu Palembang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel wajib pajak. Dan dengan syarat hanya pada wajib pajak sektor UMKM, yakni yang memiliki omset dalam 1 tahun sebesar Rp 4.800.000.000,00 ke bawah.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis kuantitatif ialah menganalisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu sebagai dasar pertimbangan dalam memecahkan masalah.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Kualitas Data

##### a. Uji validitas data

Menurut Sugiyono (2012:455) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid.
  - Jika nilai  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- b. Uji reliabilitas data
- Menurut Sugiyono (2012:456) uji reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach alpha* dengan bantuan *software* SPSS secara umum suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha*  $>$  0.6. dasar pengambilan keputusan uji reabilitas adalah :
- 1) *Cronbach Alpha*  $>$  0.6.  
*Cronbach Alpha acceptable (construct reliable)*
  - 2) *Cronbach Alpha*  $>$  0.6.  
*Cronbach Alphapoor acceptable (construct unreliable)*
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif Dari distribusi normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).
- b. Uji Multikolinieritas
- Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, atau dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu diatas 10 sama dengan nilai *tolerance* 0,10 (Ghozali, 2005).
- c. Uji Heteroskedasitas
- Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain serta, disebut homoroskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas (Ghozali, 2005).
3. Analisis Regresi Sederhana
- Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2012:270).
- Analisis regresi sederhana selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel independen.
- Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:
- $$Y = a + bX$$



Dimana :

- Y : Pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Persepsi Wajib Pajak UMKM

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t tabel. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data koefisien.

$H_0 = 0$  : diduga tidak ada pengaruh persepsi wajib pajak usaha mikro kecil menengah terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*

pada wajib pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang.

$H_A \neq 0$  : diduga ada pengaruh persepsi wajib pajak usaha mikro kecil menengah terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* pada wajib pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang.

t hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- t : t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel

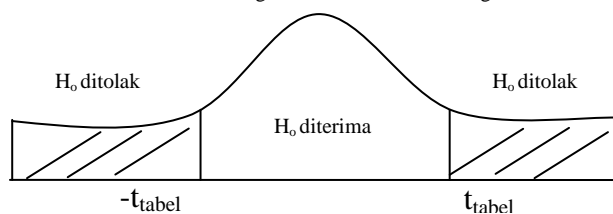
(Sugiyono, 2010:250)

1. Menentukan kriteria keputusan

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



2. Membuat kesimpulan

- Jika sebaliknya  $H_0$  diterima dan pernyataan  $H_A$  ditolak, maka pengambilan kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh secara parsial antara persepsi wajib pajak UMKM terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.
- Jadi berada  $H_0$  ditolak dan pernyataan  $H_A$  diterima, maka pengambilan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara parsial antara persepsi wajib pajak UMKM terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.

5. Koefisien Determinasi

Untuk menentukan proporsi atau persentasi total varians dalam variable terkait yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin kecil kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Dengan kata lain semakin besar kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2010:281).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden

Tahap pertama dari pembahasan ini adalah terlebih dahulu meninjau subjek penelitian. Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, kuesioner yang dibagikan peneliti dan layak dijadikan sumber data untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan gambaran umum responden di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu.

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada para responden, dan penyebaran ini dilakukan secara bertahap. Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pria	20	50%
2	Wanita	20	50%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden pria berjumlah 20 dengan tingkat persentase 50% dan responden wanita berjumlah 20 dengan tingkat persentase 50%.

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pembedaan terhadap jenis usaha responden, berikut ini gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	PT	14	35%
2	CV	18	45%
3	UD	4	10%
4	Lainnya	4	10%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden yang jenis usahanya PT berjumlah 14 orang dengan tingkat persentase 35%, responden yang jenis usahanya CV berjumlah 18 orang dengan tingkat persentase 45%, responden yang jenis usahanya UD berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 10%, responden yang jenis usahanya lainnya berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 10%.

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan NPWP

Pada umumnya responden juga ada yang mempunyai NPWP dan ada yang tidak, terlihat dari data gambaran karakteristik responden berdasarkan NPWP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan NPWP**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	YA	36	90%
2	TIDAK	4	10%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai NPWP berjumlah 36 orang dengan tingkat persentase 90%, responden yang tidak mempunyai NPWP berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 10%.

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan PKP

Perbedaan data responden juga dapat menjadi pembeda mana yang merupakan PKP dan mana yang bukan merupakan PKP, berikut ini gambaran karakteristik responden berdasarkan PKP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan PKP**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	YA	27	67,5%
2	TIDAK	13	32,5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang merupakan PKP berjumlah 27 orang dengan tingkat persentase 67,5%, responden yang tidak merupakan PKP berjumlah 13 orang dengan tingkat persentase 32,5%.

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Data responden dapat dari berbagai karakteristik salah satunya berdasarkan lamanya usaha itu berdiri, berikut ini gambaran karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	-	-
2	1-5 tahun	5	12,5%
3	6-10 tahun	19	47,5%
4	> 10 tahun	16	40%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang lama usahanya < 1 tahun berjumlah 0 orang dengan tingkat persentase 0%, responden yang lama usahanya 1-5 tahun berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 12,5%, responden yang lama usahanya 6-10 tahun berjumlah 19 orang dengan tingkat persentase 47,5%, responden yang lama usahanya > 10 tahun berjumlah 16 orang dengan tingkat persentase 40%.

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha

Berikut ini gambaran umum sumber data analisis dalam penelitian gambaran karakteristik responden berdasarkan omset usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	< 600 juta	1	2,5%
2	600 juta-1 miliar	8	20%
3	1-4,8 miliar	4	10%
4	> 4,8 miliar	27	67,5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang omset usahanya < 600 juta berjumlah 1 orang dengan tingkat persentase 2,5%, responden yang omset usahanya 600 juta-1 miliar berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase 20%, responden yang omset usahanya

1-4,8 miliar berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 10%, responden yang omset usahanya > 4,8 miliar berjumlah 27 orang dengan tingkat persentase 67,5%.

## Hasil Kuesioner

**Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Persepsi Wajib Pajak UMKM**

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		STS	TS	R	S	SS	
1	Wajib pajak UMKM merupakan yang memiliki kewajiban perpajakan sebagai pembayar, pemotong, dan pemungut pajak.	1	5	13	14	7	40
2	Wajib pajak UMKM memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha	-	2	20	16	2	
3	Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu miliar rupiah	-	2	21	15	2	40
4	Badan usaha yang berdiri sendiri	-	1	21	13	5	
5	Berbentuk usaha orang perorangan serta badan usaha yang tidak berbadan hukum	-	1	25	12	2	40
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>18</b>	<b>200</b>
<b>Persentase</b>		<b>0,5</b>	<b>5,5</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden yang diteliti yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1 (0,5%), tidak setuju 11 (5,5%), menjawab ragu-ragu 100 (50%), yang menjawab setuju 70 (35%) dan menjawab sangat setuju 18 (9%).

**Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara Online**

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		STS	TS	R	S	SS	
1	Saya menyampaikan SPT sebelum batas akhir penyampaian SPT	-	1	14	21	4	40
2	Saya menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu	-	-	23	13	4	40
3	Saya membayar pajak kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan	-	4	17	14	5	40
4	Dengan diterapkan sistem secara <i>online</i> saya dapat membayarkan dan melaporkan ketika saya memiliki waktu luang	-	2	15	15	8	40
5	Petugas pajak melakukan pemungutan pajak sesuai perundang-undangan yang berlaku	-	2	15	17	6	40
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>9</b>	<b>84</b>	<b>80</b>	<b>27</b>	<b>200</b>
<b>Persentase</b>		<b>0</b>	<b>4,5</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>13,5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden yang diteliti yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 (0%), tidak setuju 9 (4,5%), menjawab ragu-ragu 84 (42%), yang menjawab setuju 80 (40%) dan menjawab sangat setuju 27 (13,5%).

## Analisis Data

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pernyataan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian.

Sebuah konsep dapat mewakili variabel apabila  $r_{hitung}$  dari pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Data**

Butir Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1. Persepsi Wajib Pajak UMKM (X)			
Butir 1	0,716	0,320	Valid
Butir 2	0,748	0,320	Valid
Butir 3	0,467	0,320	Valid
Butir 4	0,396	0,320	Valid
Butir 5	0,624	0,320	Valid
2. Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara Online (Y)			
Butir 1	0,709	0,320	Valid
Butir 2	0,660	0,320	Valid
Butir 3	0,754	0,320	Valid
Butir 4	0,697	0,320	Valid
Butir 5	0,684	0,320	Valid

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dari masing-masing butir pertanyaan.  $r_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (N) = 40, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,320. Karena semua butir pertanyaan pada masing-masing variabel nilai  $r_{hitung}$  nya lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,320 sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan *instrument* adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 22. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha Item* > 0,6.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Wajib Pajak UMKM (X)	0,625	Reliabel
Pembayaran Dan Pelaporan Pajak Secara Online (Y)	0,739	Reliabel

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel persepsi wajib pajak UMKM dan pembayaran dan pelaporan pajak secara online dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih dari 0,6.

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis data maka data harus diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri.

**Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 <sup>a</sup>	,105	,081	2,598	,229

a. Predictors: (Constant), Persepsi Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan tabel 12 memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,229 yang artinya nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq 0,229 \leq +2$ . Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Uji multikolinieritas ini dibantu dengan *SPSS for window versi 22* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,332	3,251		3,486	,001		
	Persepsi Wajib Pajak UMKM	,392	,186	,323	2,107	,042	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pembayaran dan Pelaporan Pajak secara Online

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui nilai VIF persepsi wajib pajak UMKM sebesar 1,000. Dan nilai *tolerance* persepsi wajib pajak UMKM sebesar 1,000, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain serta, disebut homoroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,332	3,251		3,486	,001
	Persepsi Wajib Pajak UMKM	,392	,186	,323	2,107	,042

a. Dependent Variable: Pembayaran dan Pelaporan Pajak secara Online

Berdasarkan tabel 14 *output* diperoleh hasil uji heteroskedastisitas nilai  $< 0,05$  yaitu 0,042 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena  $\text{Sig.} < 0,05$ .

**Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel independen.

**Tabel 15. Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,332	3,251		3,486	,001
	Persepsi Wajib Pajak UMKM	,392	,186	,323	2,107	,042

a. Dependent Variable: Pembayaran dan Pelaporan Pajak secara Online

Berdasarkan tabel 15 diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 11,332 + 0,392 X$$

**Keterangan :**

Y : Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara *Online*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Persepsi Wajib Pajak UMKM

- 1) a = 11,332 artinya jika variabel X (persepsi wajib pajak UMKM) sama dengan nol maka variabel y (pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*) sebesar 11,332.
- 2) b = 0,392 artinya setiap peningkatan persepsi wajib pajak UMKM sebesar satu satuan maka pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* akan naik sebesar 0,392.

**Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi wajib pajak UMKM mempunyai pengaruh terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.

**Tabel 16. Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,332	3,251		3,486	,001
	Persepsi Wajib Pajak UMKM	,392	,186	,323	2,107	,042

a. Dependent Variable: Pembayaran dan Pelaporan Pajak secara Online

**Pengujian Variabel Persepsi Wajib Pajak UMKM**

Merumuskan Hipotesis

H<sub>0</sub> : Persepsi Wajib Pajak UMKM tidak berpengaruh terhadap Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara *Online*

H<sub>A</sub> : Persepsi Wajib Pajak UMKM berpengaruh terhadap Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara *Online*

1. Kriteria Pengujian

Membuat kriteria pengujian berupa penerimaan dan penolakan H<sub>A</sub>, meliputi:

H<sub>0</sub> diterima jika  $-2,023 \leq t_{hitung} < 2,023$

H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{hitung} < -2,023$  atau  $t_{hitung} > 2,023$

2. Menentukan t<sub>tabel</sub>

Memilih suatu taraf nyata (a) sebesar 5% dan menentukan nilai tabel. Taraf nyata adalah besarnya batas korelasi dalam menerima kesalahan hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. t<sub>tabel</sub> = ± 2,023

### 3. Keputusan

$H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,107 > 2,023$ .

### 4. Kesimpulan

Persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap pembayaran dan laporan pajak secara *online*.

## Uji Korelasi R

Analisis R atau Uji Korelasi r digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji Korelasi r dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

**Tabel 17. Uji Korelasi R**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 <sup>a</sup>	,105	,081	2,598

a. Predictors: (Constant), Persepsi Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui nilai korelasi r sebesar 0,323 artinya ada hubungan antara X dan Y rendah/lemah tapi pasti.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dan digunakan untuk melihat persentase variasi variabel independent terhadap variabel dependen serta seberapa besar pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Tabel 18. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 <sup>a</sup>	,105	,081	2,598

a. Predictors: (Constant), Persepsi Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan tabel 18 *output* diperoleh koefisien determinasi nilai sebesar 0,105 atau 10,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel persepsi wajib pajak UMKM dan pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* adalah 10,5%. Sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Persepsi Wajib Pajak UMKM Terhadap Pembayaran dan Pelaporan Pajak Secara *Online*

Dimana dilihat dari *output* didapat  $t_{hitung}$  sebesar 0,042 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima karena nilai  $t_{sig}$  lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) persepsi wajib pajak UMKM terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.

Dari hasil pengolahan data diatas secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel independen persepsi wajib pajak UMKM memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen pembayaran dan pelaporan pajak secara *Online*. Jika dilihat dari *R square* yakni 0,105 yang berarti bahwa persepsi wajib pajak UMKM hanya memiliki pengaruh sebesar 10,5% terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*. Ini membuktikan bahwa variabel persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* di Kantor



Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu.

Persepsi wajib pajak UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.

Dari hasil Uji t,  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima karena nilai  $t_{sig}$  lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) persepsi wajib pajak UMKM secara parsial terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil kuesioner menunjukkan hasil responden persepsi wajib pajak UMKM.
  - a. Dapat diketahui bahwa dari total responden yang diteliti yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1 (0,5%), tidak setuju 11 (5,5%), menjawab ragu-ragu 100 (50%), yang menjawab setuju 70 (35%) dan menjawab sangat setuju 18 (9%).
  - b. Dapat diketahui bahwa dari total responden yang diteliti yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0 (0%), tidak setuju 9 (4,5%), menjawab ragu-ragu 84 (42%), yang menjawab setuju 80 (40%) dan menjawab sangat setuju 27 (13,5%).
2. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima karena nilai  $t_{sig}$  lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) persepsi wajib pajak UMKM secara parsial terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*. Ini

membuktikan bahwa variabel persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu.

3. Dari hasil Uji R *square* diperoleh nilai R *square* dari persepsi wajib pajak UMKM terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* sebesar 10,5%. Ini membuktikan bahwa variabel persepsi wajib pajak UMKM berpengaruh terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu  
Disarankan bagi Kantor pajak hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan dan menggali potensi wajib pajak yang belum terdaftar dengan memberikan pemahaman yang lebih luas dan sosialisasi yang rutin kepada wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak, sehingga layanan perpajakan seperti pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap penerimaan pajak.
2. Penelitian Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan atau mengganti variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar pengaruh terhadap pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* lebih kuat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.

Resmi, Siti. 2003. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.pajak.go.id>